

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan kekayaan alam dan kebudayaannya. Indonesia yang terkenal akan keindahan alamnya juga merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan dari dalam negeri, maupun luar negeri. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang sangat luas, yang terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil, Indonesia memiliki hamparan pantai yang panjang dan indah sebagai tempat wisatawan melakukan aktivitasnya seperti berselancar, menyelam dan sekedar menikmati panorama pantai. Indonesia juga memiliki pegunungan yang keasriannya masih terjaga dan dengan kondisi iklim yang mendapat sinar matahari sepanjang tahun sehingga aktivitas kepariwisataan tidak berpengaruh oleh pergantian musim seperti negara lainnya. Selain itu, Indonesia terdiri dari 500 suku (etnis), dengan bahasa dan budaya yang beraneka ragam. Keragaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata dunia yang kaya akan atraksi wisata budaya dan kuliner yang unik dan beragam.

Hal tersebut yang menjadikan pemerintah melalui Kementerian pariwisata mengalokasikan dana khusus dari tahun ke tahun. Pengelolaan daerah tersebut juga harus tepat dan bertanggung jawab. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.07/HK.001/MPEK/2012 Tanggal 13 Februari 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kementerian Pariwisata juga menyatakan bahwa “agar

pengembangan wisata syariah lebih optimal, pemerintah menetapkan tiga provinsi sebagai prioritas pengembangan, yakni Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat dan Nanggroe Aceh Darussalam (<https://ntb.bps.go.id/>).

Ketiga daerah tersebut sudah memiliki kelengkapan untuk menunjang pengembangan wisata berbasis syariah atau bisa disebut dengan *halal tourism*. Halal tourism tidak jauh berbeda dari *travelling* biasa, perbedaannya yaitu dalam wisata syariah harus sesuai dengan prinsip hukum Islam sebagaimana yang sudah diatur fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) dan telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Seperti mana saja restoran yang menyediakan makanan halal, kemudahan akses untuk beribadah, dan lain-lainnya.

Khususnya Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang pada umumnya memiliki mayoritas penduduknya adalah muslim dengan jumlah penduduk 4.955.678 jiwa. Nusa Tenggara Barat di kenal dengan beragam kebudayaan dan tempat wisata yang sangat indah karena memiliki hamparan pantai dan pegunungan yang keasriannya masih terjaga (<https://ntb.bps.go.id/>). Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki 10 Kabupaten dan masing-masing Kabupaten memiliki keindahan atau kelebihan tersendiri. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki penduduk dengan mayoritas muslim atau Islam.

Berikut adalah persentase penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang di Anut di
Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018

Kab/Kota	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	Jumlah
Lombok barat	94,33	0,19	0,07	5,14	0,27	100,00
Lombok tengah	99,65	0,03	0,01	0,29	0,01	100,00
Lombok timur	99,92	0,02	0,01	0,06	0,00	100,00
Sumbawa	96,45	0,42	0,47	2,55	0,06	100,00
Dompu	97,96	0,24	0,17	1,62	0,00	100,00
Bima	99,50	0,14	0,29	0,07	0,00	100,00
Sumbawa barat	98,44	0,33	0,29	0,92	0,01	100,00
Lombok utara	92,19	0,02	0,01	3,56	4,21	100,00
Kota mataram	82,00	1,60	0,86	14,47	1,06	100,00
Bima	98,51	0,81	0,49	0,17	0,03	100,00
NTB	96,78	0,26	0,19	2,45	0,32	100,00

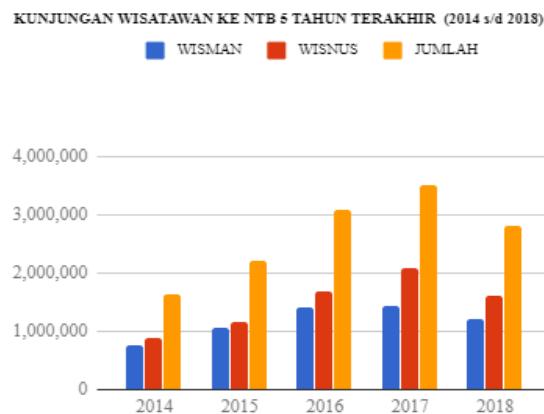
Sumber: (<https://ntb.bps.go.id/>)

Berdasarkan data statistik penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat yakni 96,78% penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat mayoritasnya adalah muslim atau Islam, dengan adanya wisata syariah tersebut dapat menjaga eksistensi Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai daerah dengan mayoritas muslim. Dengan dilahirkannya ide wisata syariah, diharapkan Nusa Tenggara Barat dapat memfasilitasi wisatawan dari dalam negeri maupun mancanegara (<https://ntb.bps.go.id/>).

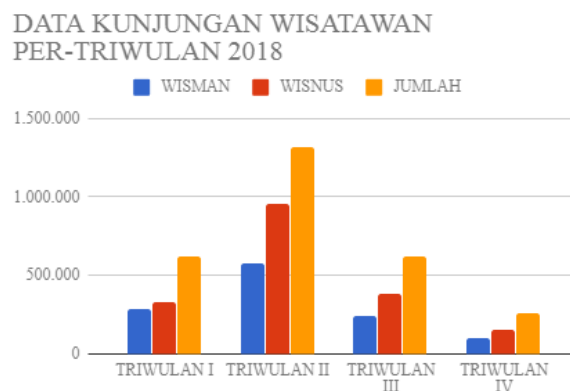
Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah memiliki kelengkapan untuk menunjang pengembangan wisata berbasis syariah seperti hotel syariah, bank

syariah, pegadaian syariah serta didukung dengan penduduk atau masyarakat yang mayoritas muslim. Tinggal bagaimana caranya untuk menerapkan dan mengembangkannya agar dapat meningkatkan minat wisatawan asing terhadap objek wisata tersebut, agar perekonomian masyarakat di Nusa Tenggara Barat dapat meningkat melalui aktivitas pariwisata ataupun wisata syariah tersebut, serta dapat mencapai target yang sudah ditentukan oleh Menteri Pariwisata yaitu 20 juta orang pada tahun 2019 (www.disbudpar.ntbprov.go.id).

Gambar 1.1
Jumlah wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama 5 tahun terakhir:



Gambar 1.2



Sumber: (www.disbudpar.ntbprov.go.id)

Dapat di lihat dari data di atas bahwa dari tahun 2014-2018 Nusa Tenggara Barat selalu mengalami peningkatan wisatawan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan. Hal itu terjadi karena pada tanggal 5 Agustus 2018 Nusa Tenggara Barat mengalami musibah yang berupa terjadinya gempa bumi yang mengguncang Nusa Tenggara Barat (Lombok) terus menerus terjadi bahkan sampai tahun 2019. Dengan musibah yang terus menerus terjadi tidak menyurutkan tekad masyarakat Nusa Tenggara Barat untuk terus mengembangkan pariwisatanya. Khususnya Kabupaten Lombok Timur yang daerahnya terletak di sebelah timur Pulau Lombok. Ibu kota daerah ini ialah kota Selong. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki begitu banyak keindahan, baik pegunungan, air terjun, pantai, danau, makam pahlawan dan masih banyak tempat wisata lainnya. Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi untuk mengembangkan wisata maupun budaya yang ada di daerah tersebut. Kabupaten Lombok Timur juga memiliki 99,92% masyarakatnya mayoritas muslim atau Islam yang mendukung *halal tourism*. Selain dengan dukungan masyarakatnya yang mayoritas muslim, Kabupaten Lombok Timur juga memiliki keistimewaan tersendiri di antara beberapa daerah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki 10 Kabupaten/Kota yang terdiri dari Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Bima, Sumbawa Barat, Lombok Utara, Kota Mataram dan Bima. Baru-baru ini Provinsi Nusa Tenggara Barat sangat terkenal di berbagai kalangan dikarenakan

banyaknya tempat wisata yang sangat indah khususnya daerah yang berada di Kabupaten Lombok Timur (<https://ntb.bps.go.id/>).

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu wilayah yang berada di pulau lombok dan memiliki 20 kecamatan. Tidak kalah dengan kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, wilayah ini juga memiliki banyak keindahan dan keistimewaan seperti budaya dan tradisi yang masih melekat serta banyaknya tempat wisata seperti wisata pegunungan, danau, air terjun, pantai, bukit, gili dan banyak tempat wisata lain yang masih baru. Dimana wisata-wisata tersebut tidak dimiliki oleh kabupaten lain yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat atau bisa dikatakan bahwa Kabupaten lain memiliki sebagian dari apa yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Timur. Bahkan pada tahun 2018 terdapat 50 Air Terjun telah ditemukan di Kabupaten Lombok Timur dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai destinasi wisata baru untuk lebih mengembangkan pariwisatanya. Dengan banyaknya keindahan ataupun keistimewaan yang dimiliki, tentu saja masih banyak yang perlu diperbaiki baik dari segi fasilitas, pelayanan, tempat ibadah, serta keamanan di wilayah tersebut (dinpar.lomboktimurkab.go.id).

Di antara tempat wisata yang berada di Kabupaten Lombok Timur adalah wisata Sembalun, Tete Batu dan Rinjani, wisata tersebut sudah masuk sebagai *halal tourism* di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Beberapa tempat wisata tersebut memiliki banyak potensi namun banyak hal yang belum ada dan masih perlu diperbaiki agar dapat memuaskan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan setiap tahunnya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pada tahun 2018 Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya pulau Lombok mengalami musibah yang berupa terjadinya gempa bumi yang terus menerus terjadi. Sehingga masyarakat masih mengalami trauma atas terjadinya gempa tersebut. Salah satu pusat gempa yaitu Kabupaten Lombok Timur. Walaupun memiliki begitu banyak keindahan dan banyak tempat wisata baru namun sebagian wisatawan masih memiliki ketakutan untuk berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Kabupaten Lombok Timur atau daerah yang biasa disebut dengan pulau Seribu Masjid (Lombok). Namun gempa bumi yang pernah melanda daerah tersebut, tidak menyurutkan tekad masyarakat untuk terus mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Lombok Timur. Salah satu upaya atau contoh betapa besar tekad masyarakat untuk tetap bangkit dan mengembangkan pariwisatanya yaitu dengan tetap mengadakan Sembalun Hortikultura Festival 2018. Festival tersebut diadakan pada tanggal 29 September 2018 guna untuk memperkuat kebangkitan pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Gambar 1.3
Sembalun hortikultura Festival



Sumber: (disbudpar.ntbprov.go.id/sembalun-horticultura-festival-2018/)

Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat terus membangun kembali sembalun pasca gempa bumi yang melanda Lombok 2 bulan lalu, pembangunan terus dilakukan untuk Destinasi ini karena merupakan salah satu destinasi wisata yang selalu mengundang decak kagum wisatawan yang datang. Oleh karena itu dinas pariwisata terus berupaya untuk mengembangkan pariwisata NTB dan meningkatkan jumlah wisatawan setiap tahunnya (www.disbudpar.ntbprov.go.id).

Hal itu dapat dilihat dari perkembangan tempat-tempat wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang semakin meningkat setiap tahunnya khususnya pulau Lombok yakni Kabupaten Lombok Timur. Wisata yang berbasis syariah atau *halal tourism* ini dapat menjadi motivasi bagi Dinas Pariwisata agar dapat mengoptimalkan pengembangan tempat-tempat wisata di Kabupaten Lombok Timur. Agar wisata yang berbasis syariah atau *halal tourism* tersebut tidak hanya sebagai julukan, akan tetapi bisa diterapkan bahkan di tempat-tempat terpececil. Untuk itu peneliti mengangkat persoalan ini menjadi suatu penelitian dengan judul **“Penerapan *Halal Tourisme* Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Lombok Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *halal tourism* di Kabupaten Lombok Timur ?
2. Apakah penerapan *halal tourism* dapat meningkatnya jumlah wisatawan di Kabupaten Lombok Timur ?
3. Apakah *halal tourism* di Kabupaten Lombok Timur sudah sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional-MUI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *halal tourism* di Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk mengetahui apakah *halal tourism* dapat meningkatnya jumlah wisatawan di Kabupaten Lombok Timur.
3. Untuk menegetahui apakah *halal tourism* di Kabupaten Lombok Timur sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional-MUI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang sekiranya dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk mengetahui apa saja yang termasuk dalam *halal tourism* dan bagaimana pengelolaannya di Kabupaten Lombok Timur.
 - b. Memberikan kontribusi pembaruan ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi Syariah mengenai *halal tourism*.

c. Menjadi bahan pengayaan ilmu pengetahuan bidang Ekonomi Syariah khususnya proses penerapan *halal tourism* di Kabupaten Lombok Timur.

2. Secara praktis

a. Bagi Akademisi

Memberikan sebuah gambaran yang diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dari aspek perbankan syariah bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Bagi Kabupaten Lombok Timur

Untuk mengetahui apa saja yang diperlukan dalam mengembangkan daerah dan wisata-wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur dan dapat menjadikannya sebagai acuan dalam mengembangkan daerah tersebut.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, dan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah, terkait dengan Penerapan *Halal Tourism* dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Lombok Timur.

E. Batas Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, Wisata Sembalun, Tete Batu, dan Gunung Rinjani.
2. Penelitian ini juga dibatasi dengan menggunakan penelitian kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara secara langsung terhadap karyawan di Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur,

Wisatawan yang berkunjung atau yang sudah berkunjung ke tiga tempat wisata tersebut, serta masyarakat/pengelola yang berkaitan dengan wisatawan dan wisata di Kabupaten Lombok Timur.

F. Sistematika Pembahasan

Ditinjau dari penulisan yang terstruktur, penulisan sistematika pembahasan yang dapat memudahkan pembaca memahami skripsi ini. Adapun rancangan sistematika pembahasan yang telah ditulis dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Pada Bab I terdapat Pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari pembahasan ini, dan dari latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, adapun tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta batasan pada penelitian ini dan sistematika pembahasan ini skripsi.
2. Pada Bab II terdapat Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, Tinjauan pustaka tersebut terdiri dari jurnal dan skripsi penelitian terdahulu. Serta Kerangka teori yang berisi teori-teori yang berasal dari buku.
3. Pada Bab III terdapat Metode Penelitian. Dalam metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan informan, teknik pengumpulan data, sumber data, lokasi penelitian, teknik keabsahan penelitian dan teknik analisis data.
4. Pada Bab IV terdapat Hasil dan Pembahasan. Hasil dan Pembahasan terdiri dari Gambaran umum Penerapan Halal Tourism di Kabupaten Lombok Timur.

5. Pada Bab V terdapat Penutup. Pada bagian Punutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan yaitu menyajikan secara ringkas penelitian yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil dari analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran berisi mengenai uraian tentang langkah apa saja yang perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang bersangkutan.